



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



KELAS
X



**KONSEP, BENTUK DAN JENIS PERTUNJUKAN MUSIK
TRADISIONAL
SENI BUDAYA (MUSIK)
KELAS X**

PENYUSUN

**Dedy Hernawan, S. Pd
SMAN 1 Sumedang**

DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	4
GLOSARIUM	5
PETA KONSEP	6
PENDAHULUAN	7
A. Identitas Modul	7
B. Kompetensi Dasar	7
C. Deskripsi Singkat Materi	7
D. Petunjuk Penggunaan Modul	7
E. Materi Pembelajaran	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	9
A. Tujuan Pembelajaran.....	9
B. Uraian Materi	9
C. Rangkuman	18
D. Penugasan Mandiri.....	19
E. Latihan Soal	21
F. Penilaian Diri	23
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	24
A. Tujuan Pembelajaran	24
B. Uraian Materi	24
C. Rangkuman	27
D. Penugasan Mandiri.....	28
E. Latihan Soal	30
F. Penilaian Diri	32
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	33
A. Tujuan Pembelajaran.....	33
B. Uraian Materi	33
C. Rangkuman	37
D. Penugasan Mandiri.....	38
E. Latihan Soal	39
F. Penilaian Diri	41
EVALUASI	42
KUNCI JAWABAN	43
DAFTAR PUSTAKA	44

GLOSARIUM

A

Adat	Aturan yang lazim dilakukan sejak dahulu kala
Adaptif	Menyesuaikan diri
Analisis	Proses pemecahan masalah rumit menjadi bagian kecil sehingga mudah dipahami

Ansambel

Ansambel	Kelompok musik
Apresiasi musik	Mendengarkan atau menonton karya musik

E

Ego	Aku, diri sendiri
Eksplorasi bunyi	Penjelajahan bunyi
Ekspresi	Ungkapan
Estetis	Mengenai keindahan
Etnik	Kelompok sosial atau kebudayaan yang mempunyai kedudukan karena keturunan, adat, agama, bahasa.

F

Fenomena	Hal yang bisa disaksikan dengan pancaindra
Formasi	Susunan

I

Identifikasi	Kegiatan menelaah, mencari, menemukan
Improvisasi	Pertunjukan/memainkan alat musik tanpa persiapan
Individualitas	Watak kepribadian
Interaksi	Saling merespon atau berhubunganantar satu denganyang lain

K

Karakteristik	Mempunyai sifat yang khas
Khalayak	Masyarakat
Khasanah	Keragaman, kekayaan
Kolektif	Secara bersama-sama
Kompilasi	Gabungan
Komunal	Milik masyarakat
Konsep	Sesuatu yang dipahami
Konseptual	Berdasarkan konsep
Konteks	Keseluruhan budaya
Kreativitas	Daya Cipta

M

Magis	Kekuatan gaib
-------	---------------

P

Profan	Duniawi, tidak berkaitan dengan keagamaan
--------	---

R

Referensi	Rujukan
Repertoar	Daftar lagu
Ritual	Upacara keagamaan/adat

T

Transenden	Di luar kesanggupan manusia, luar biasa
------------	---

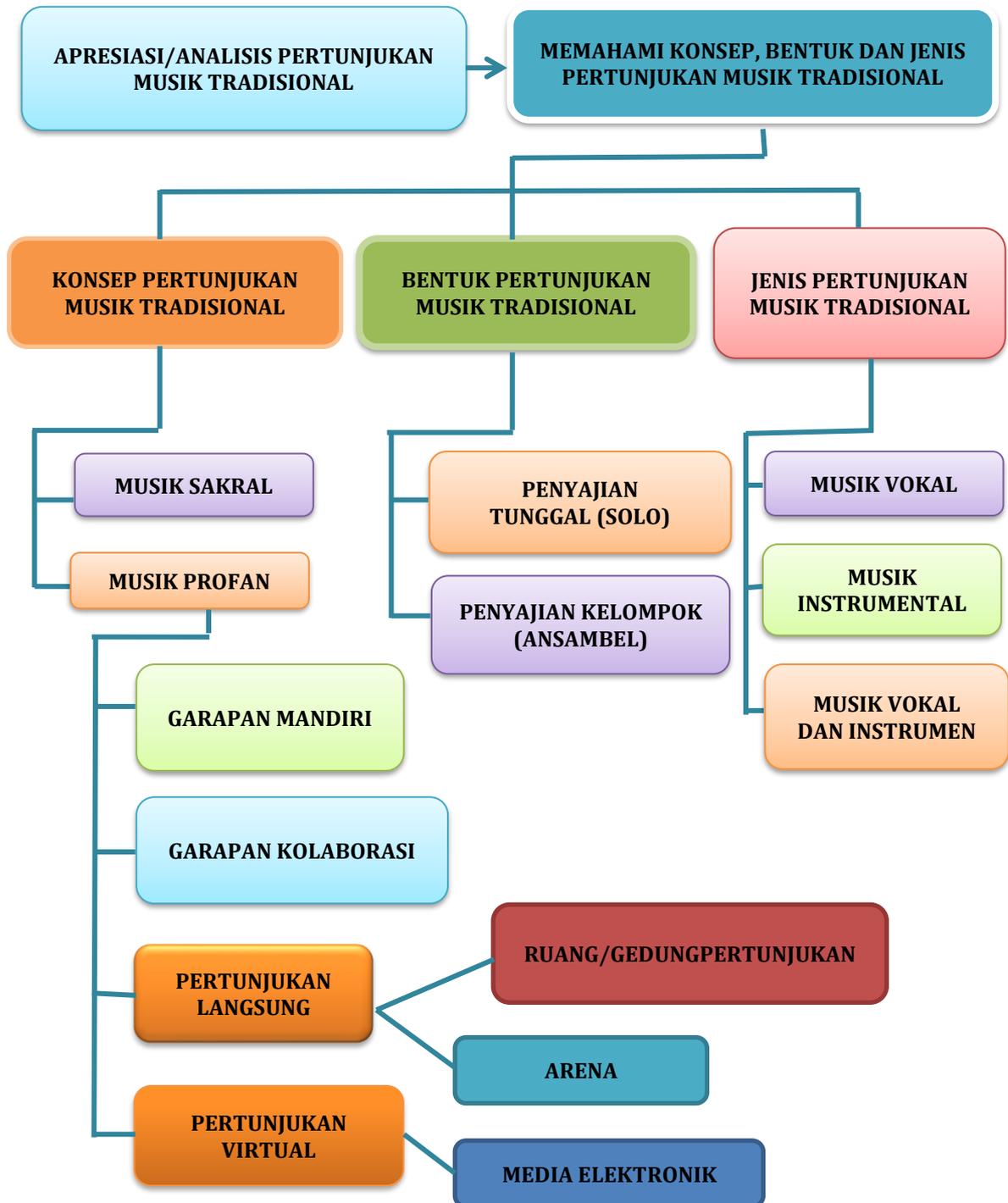
S

Sakral	Suci, bersifat spiritual
Sekuler	Bersifat duniawi
Seniman	Pelaku seni
Sistem	Unsur yang secara teratur saling berkaitan
Solo	Tunggal, sendiri

V

Virtual	Dunia maya (internet)
---------	-----------------------

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Musik)
Kelas	: X (sepuluh)
Alokasi Waktu	: 2 x 3 Pertemuan
Judul Modul	: Konsep, Bentuk dan Jenis Pertunjukan Musik Tradisional

B. Kompetensi Dasar

3.4 Memahami konsep, bentuk dan jenis pertunjukan musik tradisional.

4.4 Membuat tulisan hasil analisis pertunjukan musik tradisional.

C. Deskripsi Materi

Pertunjukan adalah proses menyajikan karya seni dengan tujuan apresiasi bagi masyarakat penikmatnya. Adapun musik tradisional yang dimaksud pada modul ini adalah ragam musik etnik yang tumbuh berkembang di setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pertunjukan musik tradisional merupakan proses menyajikan materi musik tradisional kepada apresiator. Proses ini dapat dilakukan di lingkungan masyarakat pemilik kebudayaan setempat ataupun di luar kebudayaannya. Keunikan musik tradisional dan perubahan jaman yang sangat dinamis mengakibatkan bentuk dan jenis pertunjukan musik tradisional pun mengalami perkembangan.

Mengingat begitu ragam bentuk dan jenis pertunjukan musik tradisional di Indonesia, modul ini akan dibatasi pada pemahaman umum saja. Pemahaman secara spesifik diharapkan tumbuh dengan sendirinya pada diri siswa setelah mengapresiasi musik tradisional yang berkembang di daerah tempat tinggal siswa. Dengan demikian, pemahaman tentang konsep, bentuk dan jenis pertunjukan musik tradisional pada modul ini akan mendapatkan konteksnya pada kenyataan musik yang berkembang di daerah masing-masing.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Sekalipun modul ini berdasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4, namun dalam praktiknya modul ini berkesinambungan dengan proses apresiasi pertunjukan musik tradisional yang tertera pada kompetensi dasar sebelumnya, yaitu KD 3.3 yang berisi tentang memahami dan mengapresiasi pertunjukan musik tradisional. Untuk itu secara metodologis, apresiasi pertunjukan musik tradisional akan dilakukan lagi di sini sebelum menuju pada pemahaman teoretis tentang konsep, bentuk dan jenis musik tradisional. Apresiasi yang dimaksud adalah identifikasi visual terhadap gambar pertunjukan musik tradisional yang tertera pada tahap apresiasi dan apresiasi audiovisual yang tertera pada tahap pengayaan materi pembelajaran.

Dengan demikian, petunjuk penggunaan modul berikut ini harus dipahami oleh siswa yaitu:

1. Tahap Apresiasi/identifikasi

Pada tahap ini, siswa akan melakukan langkah:

- Mengapresiasi pertunjukan musik tradisional melalui media visual.
- Mengidentifikasi keunikan pertunjukan musik tradisional.

2. Tahap Pemahaman Materi Pembelajaran

Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan:

- a. Membaca materi pelajaran.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman apresiasi/identifikasi.

3. Tahap Pengayaan Materi Pembelajaran

Pada tahap ini, siswa akan diarahkan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Selain itu akan disertakan pula referensi *link video* sebagai bahan apresiasi untuk mengembangkan dan menguatkan pengetahuan siswa atas materi pembelajaran yang telah diampu.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran. Pembagian pokok bahasan pada setiap kegiatan pembelajaran akan disusun sebagai berikut:

- Pertama : Konsep Pertunjukan Musik Tradisional.
Kedua : Bentuk Pertunjukan Musik Tradisional.
Ketiga : Jenis Pertunjukan Musik Tradisional.

Sementara itu, KD 4.4 tentang membuat tulisan hasil analisis pertunjukan musik tradisional akan dimasukkan saat pembahasan dan penugasan KD 3.4.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KONSEP PERTUNJUKAN MUSIK TRADISIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan siswa mampu menjelaskan tentang konsep pertunjukan musik tradisional.

Karakter yang dikembangkan:

- **Religius:** siswa diajak bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas keragaman seni pertunjukan di Indonesia, termasuk di dalamnya pertunjukan musik tradisional.
- **Toleransi:** siswa diarahkan untuk menghargai perbedaan konsep pertunjukan musik tradisional sebagai bagian dari khasanah kebudayaan Indonesia.
- **Rasa Ingin Tahu:** siswa diharapkan berupaya mengetahui lebih mendalam tentang keragaman pertunjukan musik tradisional.
- **Mandiri:** siswa diharapkan mengembangkan pengetahuan secara mandiri tentang keragaman pertunjukan musik tradisional, termasuk musik tradisional yang berkembang di wilayah tempat tinggal siswa.

B. Uraian Materi

1. Tahap Apresiasi/identifikasi.

Sebagai tahap awal sebelum menuju pada pemahaman materi pembelajaran, cobalah perhatikan beberapa gambar berikut ini,



Gambar. 1 (Gambar tentang sekelompok masyarakat memainkan musik tradisional)

Sumber: <http://bit.do/google-tarawangsa>



Gambar. 2 (Gambar tentang kelompok musik tradisional)

Sumber: <http://bit.do/google-hasapi>

Setelah mengamati kedua gambar di atas, coba jawab beberapa pertanyaan berikut ini,

- Apakah jenis alat musik yang dimainkan pada gambar 1 dan gambar 2? (siswa dapat mengidentifikasi jenis alat musik tiup atau gesek).
- Dalam tingkat yang lebih lanjut, coba sebutkan nama alat musik yang terlihat pada masing-masing gambar!
- Dimanakah aktivitas pertunjukan musik tradisional tersebut dilakukan? Sebutkan dalam ruangan atau luar ruangan!
- Selain alat musik, hal apakah yang terlihat pada gambar nomor 1?
- Aktivitas apakah yang dilakukan oleh orang-orang pada kedua gambar tersebut?

Gambar nomor 1 dan 2 di atas memberikan informasi tentang adanya pertunjukan musik tradisional di lingkungan masyarakat pemiliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan alat musik gesek (gambar 1) dan alat musik tiup (gambar 2). Alat musik gesek yang dimaksud bernama *rebab tarawangsa*, alat musik yang lain bernama *sarone etek* (alat musik tiup).

Gambar nomor 1 dan 2 dimainkan di dalam ruangan. Selain alat musik, terlihat pula sesajian dan aktivitas orang yang sangat khusus menjalankan upacara adat.

Gambar no. 1 adalah *seni tarawangsa* pada upacara padi di Rancakalong, Sumedang, Jawa Barat, sedangkan gambar no. 2 adalah *gondang hasapi* pada upacara suku Parmalim, Sumatera Utara.

Mari kita lanjutkan kegiatan mengidentifikasi gambar berikutnya. Amati gambar berikut ini dengan seksama.



Gambar.3(musik tradisional kacapi)

Sumber: <http://bit.do/google-kacapi-pantun>



Gambar. 4(arak-arakan musik tradisional)

Sumber: Dedy Hernawan



Gambar.5(pementasan tari)

Sumber: <http://bit.do/google-thejakartapost>



Gambar. 6(pertunjukan virtual)

Sumber: <http://bit.do/google-okezone-virtual>

Beberapa informasi dapat diperoleh ketika mengamati ke empat gambar di atas, di antaranya:

- Gambar 3 menunjukkan seorang pemain secara tunggal memainkan alat musik *kacapi* di dalam rumah.
- Gambar 4 merupakan pertunjukan ansambel pukul dalam acara *arak-arakan* di jalan perkampungan.
- Gambar 5 adalah pertunjukan gamelan mengiringi tarian di sebuah gedung pertunjukan.
- Gambar 6 merupakan kompilasi tayangan permainan alat musik yang dilakukan secara virtual.

Keterangan gambar:

- Gambar 3 merupakan gambar seorang *juru pantun* Sunda yang sedang memainkan alat musik *kacapi* Sunda, Jawa Barat.
- Gambar 4 adalah pertunjukan ansambel *Rebana Gending* dari Lombok, Nusa Tenggara Barat, dalam iring-iringan pengantin yang disebut *nyongkolan*.
- Gambar 5 adalah pertunjukan gamelan *Sari Oneng Parakansalak* dari Sumedang, Jawa Barat, mengiringi tari *Langendrian* dari Wonogiri di Gedung Aula Simponia Jakarta.
- Gambar 6 merupakan salah satu contoh kompilasi tayangan pertunjukan musik yang dilakukan secara virtual dan jarak jauh. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 ini dunia diguncang oleh *coronavirus disease 2019 (covid 19)* yang memaksa orang tinggal di rumah. Pada saat ini, seniman kreatif tetap berkarya dan bermain musik dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi internet.

Setelah mengamati gambar-gambar di atas, dapatlah dikatakan bahwa pertunjukan musik tradisional di Indonesia sangatlah beragam, mulai pertunjukan yang sakral untuk kepentingan ritual sampai pada pertunjukan untuk kepentingan profan. Pertunjukan dilakukan oleh seniman baik secara perorangan maupun kelompok. Tempat pertunjukan pun tidak dilakukan pada satu tempat yang sama. Beberapa kesenian dipertunjukan di dalam gedung dan beberapa yang lain dipertunjukan di lapangan/arena/jalanan.

Selain itu, pertunjukan musik tradisional tidak selalu berdiri sendiri (mandiri). Pada beberapa garapan sangat dimungkinkan terjadinya kerjasama (kolaborasi) antar seniman, baik pada bidang yang sama tetapi budaya musik yang berbeda maupun dengan lintas bidang seni seperti seni musik dengan seni rupa, tari, teater, sastra, film.

Demikian pula dengan perkembangan teknologi seperti internet, semua ini tidak pernah diabaikan oleh para seniman. Seniman selalu punya cara cerdas untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses kreativitas. Sikap seperti ini sangat penting bagi keberlangsungan kesenian agar selalu berkembang dinamis. Sikap seniman musik tradisional, sekalipun selalu taat pada tata aturan (*pakem*) yang diwariskan, namun dalam praktiknya selalu bersifat luwes dan terbuka untuk beradaptasi dengan lingkungan, perubahan, dan keperluan.

Baiklah, akan menarik kiranya kalau persoalan-persoalan di atas dibahas secara mendalam. Untuk itu, pembelajaran akan dilanjutkan pada tahap pemahaman materi pembelajaran. Hal ikhwal yang berkaitan dengan musik sakral, profan, garapan mandiri, garapan kolaborasi, pertunjukan langsung dan pertunjukan virtual akan dibahas lebih jauh pada bagian pemahaman materi pembelajaran.

2. Tahap Pemahaman Materi Pembelajaran.

2.1 Pengertian

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan penjelasan tentang istilah pertunjukan, musik, tradisi, dan tradisional sebagai berikut:

- Pertunjukan adalah sesuatu yang dipertunjukan.
- Musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Sekaitan pengertian ini, perlulah dijelaskan bahwa posisi seniman adalah subjek utama dalam proses penyusunan “sedemikian rupa” ini.
- Tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Berhubungan dengan pengertian ini, tradisi dapat diartikan sebagai proses hidup yang terus berlangsung dari masa lalu sampai masa kini, bahkan terus diwariskan untuk masa depan.
- Tradisional artinya menurut tradisi (adat).

Jadi, pertunjukan musik tradisional adalah proses mempertunjukan seni suara karya nenek moyang oleh seniman masa kini dengan merunut pada pola dasar dan aturan tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun.

2.2 Konsep Pertunjukan Musik Tradisional

Seperti dapat dilihat pada gambar 1 sampai 6 di atas, pertunjukan musik tradisional sangatlah beragam. Berangkat dari keberagaman tersebut, konsep pertunjukan musik tradisional dapat diurai menjadi dua bagian besar, yaitu musik sakral dan musik profan. Musik profan pun dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub bagian sesuai dengan konteks garapan seniman, di antaranya, garapan mandiri, garapan kolaborasi, pertunjukan langsung, dan pertunjukan virtual. Konsep-konsep ini akan dicoba diurai pada bahasan di bawah ini.

2.2.1 Musik Sakral

Sedyawati (1981:52-53) dalam bukunya berjudul "Pertumbuhan Seni Pertunjukan" mengkaitkan seni pertunjukan dengan peran lingkungan *etnik*. Pada lingkungan *etnik* ini, adat yang diwariskan turun temurun mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi rebah-bangkinya seni pertunjukan.

"Seni pertunjukan, terutama yang berupa tari-tarian dengan iringan bunyi-bunyian, sering merupakan pengemban dari kekuatan-kekuatan magis yang diharapkan hadir, tetapi juga tidak jarang merupakan semata-mata tanda syukur pada terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu".

Sehingga tidaklah aneh kalau beberapa alat musik tradisional pada beberapa etnis masih disikapi sebagai benda sakral yang harus dijaga kesuciannya. Hal ini merupakan upaya seniman adat dalam menjaga kualitas upacara agar tetap suci dan transenden. Mengingat alat musik dan upacara yang dilakukan sangatlah sakral, maka musiknya pun bersifat sakral. Musik sakral tidak bisa dimainkan sekehendak hati. Diperlukan banyak persyaratan, penentuan waktu dan tempat yang tepat untuk memainkannya. Musik sakral lebih sering dimainkan di lingkungan masyarakat adat dan jarang dipertunjukan secara terbuka pada khalayak.

Pada awalnya, pertunjukan musik tradisional dilakukan untuk kepentingan ritual masyarakat adat seperti dijelaskan di atas. Namun sejalan dengan perubahan jaman, keyakinan sebagian masyarakat adat pun bergerak dinamis dan cenderung adaptif dengan perubahan. Beberapa aturan mengalami pelonggaran, namun demikian, inti keyakinan dan tata tertib upacaranya masih dipertahankan.

Beberapa contoh musik sakral untuk kepentingan ritual adat, di antaranya adalah *Gamelan Gong* dalam upacara *Odalan* di Bali; *Seni Tarawangsa* dalam upacara *Ngalaksa* di Sumedang, Jawa Barat; *Gamelan Sekaten* pada upacara Sekaten di Surakarta, Jawa tengah; *Pasulingan* atau *Suling Lembang* dalam upacara duka *Pa' Marakka* di Toraja, Sulawesi Selatan; *Gondang Sabangunan* dalam upacara *gondang mangalahat horbo lae-lae* di Sumatera Utara.



Gambar. 7 (Upacara Odalan di Bali)
Sumber: <http://bit.do/wikipedia-odalan>



Gambar. 8 (Upacara Suku Parmalim, Sumatera Utara)
Sumber: <http://bit.do/wordpress-parmalim>

2.2.2 Musik Profan

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa perubahan jaman turut serta memberikan pengaruh terhadap perkembangan pertunjukan musik tradisional. Peralihan dari desa ke kota termasuk perubahan teknologi dari sederhana ke rumit, pada akhirnya akan mengubah sistem pertunjukan dari sakral ke profan. Profan berarti tidak lagi berkaitan dengan tujuan upacara keagamaan. Artinya musik tradisional betul-betul dikemas untuk kepentingan pementasan dengan cara pengelolaan baru yang berbeda dengan cara adat.

Hal ini diungkapkan oleh Sedyawati (1981:54) bahwa, *“Yang jelas, apabila kesenian itu dipindahkan dari lingkungan etnik ke lingkungan kota... sehubungan dengan kaidah efisiensi yang dianut di kota, maka suatu pertunjukan seni pertunjukan hanya diselenggarakan di tempat dan waktu yang ditetapkan atas dasar kemungkinan terbanyak untuk membawa hasil---berupa pendapatan ataupun antusiasme penonton”*.

Hal senada diungkapkan pula oleh Hardjana (1995:11) bahwa, *“untuk menangani persoalan-persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan-hubungan antara ketiganya (seniman-karya seni-masyarakat) diperlukan sebuah cara atau sistem tertentu yang bermuara pada apa yang kita kenal sebagai sistem manajemen kesenian”*.

Artinya, musik tradisional pada akhirnya dipentaskan dengan tata kelola (managemen) yang baru. Beberapa jenis musik tradisional yang asalnya digunakan dalam kegiatan ritual adat, dikemas dan ditampilkan di gedung pertunjukan dengan durasi waktu yang dibatasi. Sekaitan dengan fenomena ini, gambar berikut akan menarik untuk diamati,



Gambar no. 9: Rampak Tarawangsa
Sumber : <http://bit.do/youtubewatch-rampak>



Gambar no. 10: taganing dan keyboard
Sumber: <http://bit.do/gramho-com-taganing>

Gambar 9 menunjukkan bahwa sekalipun alat musik *tarawangsa* masih digunakan pada saat upacara padi (lihat kembali gambar 1 di atas), namun beberapa anak muda berusaha secara kreatif mengembangkan musik *tarawangsa* untuk kepentingan seni pertunjukan di atas panggung. Permainan alat musik *tarawangsa* dalam jumlah banyak adalah perkembangan baru yang berbeda dibandingkan dengan permainan dalam lingkungan masyarakat adat. Konsep pertunjukan pun berbeda, gambar 1 menunjukkan pertunjukan musik *tarawangsa* sebagai bagian tidak terpisahkan dari upacara padi yang bersifat sakral, sementara gambar 9 menjelaskan adanya pertunjukan *tarawangsa* yang bersifat profan, dimana, musik *tarawangsa* dikemas untuk kepentingan pertunjukan di atas panggung. Pada kasus ini, seni *tarawangsa* akhirnya mempunyai dua fungsi; fungsi ritual dan sekuler (duniawi).

Demikian pula yang terjadi pada alat musik *taganing* (sejenis *kendang*) di Sumatera Utara. Pada suku Parmalim, alat musik ini digunakan untuk mengiringi upacara adat, namun bagi masyarakat perkotaan, alat musik ini digabungkan dengan beberapa alat musik band seperti *keyboard*, *drum*, gitar dan bass elektrik. Dengan demikian lagu yang dibawakannya pun jauh berbeda dibandingkan dengan repertoar lagu pada saat upacara adat. Seperti juga alat musik *tarawangsa*, alat musik *taganing* pun mempunyai dua fungsi; fungsi sakral dan sekuler.

Dua contoh di atas menunjukkan adanya perubahan konsep pertunjukan musik tradisional, dari pertunjukan yang bersifat sakral menjadi profan. Namun demikian, tidak semua musik tradisional lahir dari lingkungan masyarakat adat. Beberapa kesenian lahir dari lingkungan keraton (bangsawan) seperti Gamelan Sekaten dan Gamelan Sari Oneng Parakansalak (lihat gambar 5), sebagian lagi sejak awal lahir sebagai seni rakyat yang profan. Sebagian mengalami pergeseran, sebagian lagi tetap bertahan dengan segala tata aturan adat yang mengikat. Semuanya hadir mewarnai kekayaan budaya Nusantara. Dengan demikian, sudah sepatutnya kita bersyukur dan selalu merawat keberagaman di bumi Indonesia yang indah ini.

Anak Indonesia yang luar biasa! Sampai di sini, apakah kalian semakin tertarik dengan ragam pertunjukan musik tradisional di Indonesia? Ternyata begitu banyak hal ikhwal dan keunikan yang menarik untuk dipelajari. Untuk itu, semangat terus belajarnya, ya...! Lanjutkan pada pembahasan di bawah ini.



Pada pertunjukan musik tradisional yang bersifat profan, masih terdapat hal lain yang berhubungan dengan konsep garapan serta cara pertunjukan. Konsep garapan yang dimaksud adalah garapan mandiri dan garapan kolaborasi. Sedangkan cara pertunjukannya dapat berupa pertunjukan langsung dan virtual.

2.2.2.1 Garapan Mandiri

Apabila kalian kembali melihat gambar 9 dan 10 di atas, nampak jelas bahwa musik tradisional dipertunjukan secara mandiri. Artinya pertunjukan ini betul-betul menampilkan garapan karya seni musik yang berdiri sendiri dalam budaya musik milik sendiri, atau tanpa digabung dengan bidang seni yang lain. Garapan seperti ini disebut garapan mandiri. Garapan mandiri menawarkan kesempatan kepada apresiatornya untuk menikmati keunikan karya seni musik secara utuh. Keindahan suara dan kepiawaian pemain dalam menyajikan musik akan memberikan pengalaman estetis bagi penikmatnya.

2.2.2.2 Garapan Kolaborasi

Selain garapan mandiri, para seniman musik tradisional secara kreatif menjelajahi kemungkinan kerjasama (kolaborasi) dengan seniman lain, baik sesama seniman musik yang berbeda budaya maupun seniman lintas bidang seni. Garapan kolaborasi telah membuka ruang eksplorasi baru yang bermanfaat bagi perkembangan musik tradisional.

Fenomena musik kolaborasi dapat dilihat pada gambar 5 di atas. Pada gambar tersebut, musik tradisional gamelan digunakan untuk mengiringi tarian tradisional. Tentu saja, selain bekerjasama dengan bidang tari, terbuka pula kemungkinan bekerjasama dengan bidang seni teater, rupa, sastra, dan film.

Namun berbeda halnya dengan kesenian wayang. Wayang bukanlah garapan kolaborasi. Pertunjukan wayang adalah pertunjukan mandiri dan utuh yang didalamnya terdapat beragam unsur seni, mulai seni rupa (bentuk/rupa wayang), seni musik (gamelan pengiring wayang), seni tari (*ibing*/tarian wayang), teater (lakon wayang), sampai seni sastra (*kakawen*, *nyandra* dan bahasa tutur wayang).



Gambar. 11 (**permainan *basson* dan *tarompet* Sunda**)

Sumber: <http://bit.do/aulasimfoniajakarta-kolaborasi>

Lain halnya dengan peristiwa seni seperti terlihat pada gambar 11. Gambar ini salah satu contoh lain dari garapan kolaborasi. Pada garapan ini, terjadi kerjasama pada bidang seni yang sama tetapi berasal dari budaya musik yang berbeda. Pada gambar tersebut terlihat musisi musik barat sedang berkolaborasi dengan musisi musik Sunda. Dalam prosesnya, kualitas permainan alat musik *tarompet* Sunda dieksplorasi dan dikolaborasikan dengan alat musik *basson* yang berasal dari musik barat. Keindahan dan keterampilan permainan kedua alat tersebut kemudian diapresiasi kepada penonton sehingga penonton mendapatkan pengalaman estetis selama dan setelah pertunjukan ini.

2.2.2.3 Pertunjukan Langsung

Pertunjukan musik tradisional dapat dipertunjukan secara langsung di dalam ruangan (gedung/ruang pertunjukan/panggung *indoor*) dan di luar ruangan (arena/jalanan/panggung *outdoor*). Prinsip pertunjukan langsung memberikan kesempatan terjadinya interaksi antara karya musik dengan pikiran dan perasaan penonton. Tak jarang, reaksi penonton seperti tepuk tangan akan langsung dirasakan oleh pemain musik saat pertunjukan dilakukan secara langsung. Pengalaman pertunjukan langsung sangat baik bagi pemain dan penonton musik sebagai bagian dari pengalaman estetis. Pengalaman ini pun sangat penting bagi peningkatan kualitas senimannya. Sehingga, karya yang diciptakan akan semakin baik di masa yang akan datang. Untuk melihat contoh pertunjukan langsung, coba lihat kembali gambar-gambar di atas, baik musik sakral maupun profan, kecuali pada gambar 6.

2.2.2.4 Pertunjukan virtual

Pertunjukan virtual baru muncul sebagai fenomena seni pertunjukan sekitar abad ke-21 dan mengalami puncaknya pada tahun 2020 ini. Wabah covid-19 yang melanda dunia menuntut setiap orang untuk tinggal di rumah, bekerja di rumah, dan berkreativitas dari rumah. Dalam bidang musik, kehadiran teknologi internet menjadi solusi untuk menjembatani para pemain musik agar tetap bisa berkomunikasi dan bermain musik sekalipun tidak berhadapan langsung. Pertunjukan virtual menjadi fenomena baru dalam perkembangan seni pertunjukan di dunia. Hal tersebut terjadi pula pada pertunjukan musik tradisional. Larangan berkerumun untuk menghindari penyakit covid-19 dari pemerintah, memaksa para seniman musik tradisional untuk tetap bermain musik sekalipun tempatnya berjauhan. Namun demikian, pertunjukan

virtual sekalipun menawarkan kecanggihan teknologi namun secara hakiki telah mengakibatkan kesenian kehilangan interaksi dengan penontonnya. Jarak yang terlalu jauh serta kendala teknis yang mungkin terjadi saat pertunjukan ditayangkan, mengakibatkan jiwa pertunjukan kesenian menjadi hilang. Untuk itu, pertunjukan virtual dapat dikatakan sebagai fenomena sesaat saja sebagai solusi sementara pada saat pandemi. Pertunjukan langsung tetap merupakan prioritas utama yang layak dilakukan dalam pertunjukan musik tradisional. Untuk memahami hal ini, silahkan lihat kembali gambar nomor 6 sebagai contoh visual adanya fenomena pertunjukan musik virtual.

3. Tahap Pengayaan Materi Pembelajaran

Untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman estetis siswa terhadap tema bahasan ini, disarankan setiap siswa mulai melihat pertunjukan musik tradisional yang berkembang di lingkungan tempat tinggal siswa. Konsep yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran 1 ini dapat diaplikasikan untuk menganalisis pertunjukan musik tradisional yang sempat diamati oleh siswa.

Selain pengamatan secara langsung di lingkungan tempat tinggal, siswa dapat pula menjelajahi pertunjukan musik tradisional di dunia maya melalui media internet. Sebagai referensi audiovisual, sebagian contoh pertunjukan musik tradisional baik yang bersifat sakral maupun profan. Silahkan jelajahi melalui link youtube secara mandiri.

1) “Seni *Tarawangsa* dalam upacara ngalaksa di Rancakalong, Sumedang”. Melalui apresiasi video pertunjukan Seni *Tarawangsa*, siswa dapat mengampu pengetahuan tentang musik tradisional yang bersifat sakral dalam konteks kehidupan masyarakat.

2) “Pertunjukan Angklung di Saung Angklung Udjo Ngalagena, Padasuka, Bandung”. Melalui apresiasi video pertunjukan Angklung di Saung Angklung Udjo Ngalagena, Bandung, siswa dapat mengampu pengetahuan tentang musik tradisional yang bersifat profan untuk kepentingan pariwisata.

C. Rangkuman

Sebagai rangkuman dari pokok bahasan di atas adalah bahwa secara konseptual pertunjukan musik tradisional terdiri atas pertunjukan musik sakral dan profan. Musik sakral berhubungan dengan upacara adat di lingkungan masyarakat adat, sedang musik profan adalah pertunjukan musik yang tidak ada kaitan dengan keagamaan tetapi lebih berfungsi sebagai tontonan, hiburan, dan pendidikan.

Pada pertunjukan musik tradisional yang profan, terdapat beberapa garapan mandiri dan garapan kolaborasi. Cara pertunjukannya dapat berupa pertunjukan langsung, baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*); dan pertunjukan tidak langsung berupa pertunjukan virtual di dunia maya. Hal ini terjadi bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi berupa teknologi internet.

Dari kedua cara pertunjukan tersebut, pertunjukan langsung tetap menjadi prioritas utama untuk dilakukan oleh para seniman. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa pertunjukan langsung memberikan kemungkinan terjadinya interaksi secara langsung antara seniman, karya musik dengan penonton. Kondisi ini akan

mengakibatkan jiwa kesenian tetap dirasakan sehingga pengalaman estetis pun semakin meningkat.

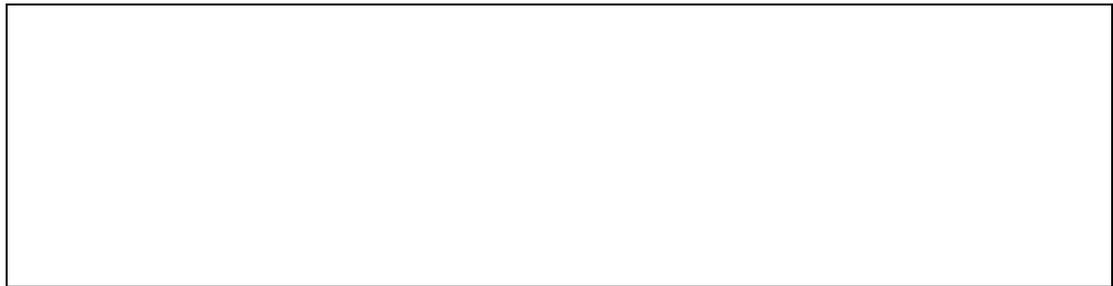
D. Penugasan Mandiri

Langkah selanjutnya, siswa akan diarahkan untuk mengerjakan penugasan mandiri. Penugasan mandiri dilakukan agar siswa dapat menerapkan materi pembelajaran ke dalam lingkungan kebudayaan siswa. Atau sebaliknya, siswa diminta untuk melihat kekayaan musik tradisional yang terdapat di lingkungan siswa, setelah itu lakukan pengamatan dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Silahkan baca tugas di bawah ini dengan seksama!

Uraian Tugas Mandiri :

“Amati pertunjukan musik tradisional yang berkembang di lingkungan tempat tinggal siswa. Setelah itu, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberikan tanda ceklis (V) pada kolom pilihan jawaban”.

No	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Di lingkungan tempat tinggal saya terdapat pertunjukan musik tradisional!	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
2.	Konsep pertunjukan yang terdapat pada musik tradisional di lingkungan tempat tinggal saya adalah ...	<input type="radio"/> Musik Sakral	<input type="radio"/> Musik Profan
3.	Konsep pertunjukan yang terdapat pada musik tradisional di lingkungan tempat tinggal saya adalah musik profan!	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
4.	Konsep musik profan yang terdapat di lingkungan tempat tinggal saya termasuk ke dalam ...	<input type="radio"/> Garapan Mandiri	<input type="radio"/> Garapan Kolaborasi
5.	Konsep musik profan yang terdapat di lingkungan tempat tinggal saya dipertunjukan secara ...	<input type="radio"/> Langsung	<input type="radio"/> Virtual
6.	Tempat pertunjukan musik tradisional di lingkungan tempat tinggal saya adalah ...	<input type="radio"/> Indoor	<input type="radio"/> Outdoor
<p>Tuliskan uraian pertunjukan musik tradisional yang terdapat di lingkungan tempat tinggal siswa meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) nama kesenian; 2) alat musik yang digunakan; 3) jumlah seniman yang berperan dalam pertunjukan; 4) judul lagu yang dimainkan. <p>Untuk mengetahui hal ikhwal musik tradisional yang diamati, siswa dapat bertanya pada seniman atau orang yang mengetahui kesenian tersebut. Jumlah musik tradisional yang diamati maksimal dua jenis musik.</p>			
<p>Kolom uraian (kalau tidak cukup bisa dibuat di buku tulis):</p>			



Penugasan mandiri merupakan perwujudan dari KD 4.4 : membuat tulisan hasil analisis pertunjukan musik tradisional. Untuk mewujudkan penugasan mandiri ini siswa dapat melakukan langkah sebagai berikut,

- 1) bertanya pada orang tua atau guru tentang kesenian yang terdapat di wilayah terdekat dari tempat tinggal siswa;
- 2) mengunjungi tempat kesenian tersebut berada;
- 3) mulai bertanya pada seniman pemilik kesenian tentang hal ikhwal seputar kesenian tersebut, seperti: nama kesenian, alat musik yang digunakan, jumlah seniman yang berperan dalam pertunjukan, judul lagu yang dimainkan. Informasi bisa ditambah dan dikembangkan oleh siswa;
- 4) mulai mencatat informasi dan sepulang ke rumah; tulislah informasi yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk tulisan ringkas sesuai dengan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa;
- 5) tentukan teman diskusi, boleh menghubungi teman sepermainan, atau teman sekolah, atau saudara, atau orang tua, atau bapak/ibu guru. Ajaklah berdiskusi tentang tulisan yang telah dibuat. Siswa boleh meminta apresiasi berupa nilai atau tanggapan dari mereka.

Rentang nilai yang diminta antara 80-100. Berapakah nilai yang diberikan oleh teman diskusimu?

Namun apabila siswa tidak melakukan proses ke lapangan, maka sebagai gantinya, lakukan apresiasi sesuai referensi bahan youtube yang tertera pada tahap pengayaan materi pembelajaran. Tentu saja ketersediaan akses internet merupakan syarat utama dalam mewujudkan tahap ini. Coba ikuti langkah-langkah berikut ini,

- 1) carilah link youtube yang tertera pada tahap pengayaan materi pembelajaran;
- 2) apresiasi isi dari tayangan tersebut;
- 3) catat hal-hal yang terdapat pada tayangan yang diapresiasi meliputi:
 - nama kesenian,
 - alat musik yang digunakan,
 - jumlah seniman yang berperan dalam pertunjukan,
 - judul lagu yang dimainkan.

Informasi bisa ditambah dan dikembangkan oleh siswa.

- 4) tulislah informasi yang diperoleh setelah menonton tayangan di youtube tersebut. Kalau informasi yang ditemukan terasa terbatas, tulis saja secara ringkas sebatas informasi yang diperoleh siswa;
- 5) tentukan teman diskusi, boleh menghubungi teman sepermainan, atau teman sekolah, atau saudara, atau orang tua, atau bapak/ibu guru. Ajaklah berdiskusi tentang tulisan yang telah dibuat. Siswa boleh meminta apresiasi berupa nilai atau tanggapan dari mereka.

Rentang nilai yang diminta antara 80-100. Berapakah nilai yang diberikan oleh teman diskusimu?

E. Latihan Soal

PILIHAN GANDA

Jawablah soal di bawah ini dengan cara memilih jawaban yang dianggap tepat!

1. Indonesia sangat kaya dengan alat musik. Keragaman alat musik tersebar di setiap daerah di Nusantara, salah satunya yaitu alat musik *taganing*. Alat musik ini berasal dari daerah...
 - a. Sulawesi Selatan
 - b. Jawa Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Bali
 - e. Sumatera Utara

2. Terdapat beragam alat musik yang bersifat sakral dan biasa digunakan dalam upacara adat, salah satunya *tarawangsa*. Alat musik *tarawangsa* biasa digunakan dalam upacara yang dikenal dengan nama...
 - a. Upacara Ngalaksa
 - b. Upacara Gondang Mangalahat Horbo Lae-lae
 - c. Upacara Odalan
 - d. Upacara Sekaten
 - e. E. Upacara Pa' Marakka

3. Garapan musik tradisional yang disajikan berdiri sendiri agar penonton menikmati estetika dan keunikan musikal dari karya musik dikategorikan sebagai ...
 - a. Garapan Kolaborasi
 - b. Garapan Mandiri
 - c. Musik Sakral
 - d. Pertunjukan Langsung
 - e. E. Pertunjukan Virtual

4. Materi musik tradisional yang cocok dipertunjukan secara langsung di sepanjang jalan arena terbuka yaitu ...
 - a. Gondang Hasapi
 - b. Kacapi Suling
 - c. Rebana Gending
 - d. Gamelan Degung
 - e. E. Sasando

5. Pertunjukan musik tradisional jarak jauh, dimana, pemain tidak bertemu secara langsung tetapi memanfaatkan teknologi internet disebut ...
 - a. Pertunjukan Langsung
 - b. Garapan Mandiri
 - c. Garapan Kolaborasi
 - d. Pertunjukan virtual
 - e. Pertunjukan *indoor*

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PILIHAN GANDA

1. Kunci Jawaban : E
Pembahasan : Alat musik tradisional Taganing berasal dari daerah Sumatera Utara.

2. Kunci Jawaban : A
Pembahasan : Alat musik *tarawangsa* biasa digunakan dalam upacara yang dikenal dengan nama upacara Ngalaksa.

3. Kunci Jawaban : B
Pembahasan : Garapan musik tradisional yang disajikan berdiri sendiri agar penonton menikmati estetika dan keunikan musikal dari karya musik dikategorikan sebagai garapan mandiri

4. Kunci Jawaban : C
Pembahasan : Materi musik tradisional yang cocok dipertunjukan secara langsung di sepanjang jalan arena terbuka yaitu Rebana Gending.

5. Kunci Jawaban : D
Pembahasan : Pertunjukan musik tradisional jarak jauh, dimana, pemain tidak bertemu secara langsung tetapi memanfaatkan teknologi internet disebut Pertunjukan virtual

E. Penilaian Diri

Silahkan penilaian diri ini diisi oleh siswa.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya bersyukur mempunyai keragaman pertunjukan musik tradisional di Indonesia.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Saya mengerti uraian materi pembelajaran ini!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Saya harus menghargai keberagaman musik tradisional yang berkembang di setiap daerah di Indonesia!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Saya merasa materi ini sangat penting!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya ingin mengetahui lebih mendalam tentang pertunjukan musik tradisional di Indonesia!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Setelah mempelajari modul ini saya akan berusaha mengamati dan mempelajari musik tradisional yang terdapat di wilayah saya secara mandiri.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

BENTUK PERTUNJUKAN MUSIK TRADISIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan siswa mampu menjelaskan tentang bentuk pertunjukan musik tradisional.

Karakter yang dikembangkan:

- **Religius:** siswa diajak bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas keragaman seni pertunjukan di Indonesia, termasuk di dalamnya pertunjukan musik tradisional.
- **Toleransi:** siswa diarahkan untuk menghargai perbedaan bentuk pertunjukan musik tradisional sebagai bagian dari khasanah kebudayaan Indonesia.
- **Rasa Ingin Tahu:** siswa diharapkan berupaya mengetahui lebih mendalam tentang keragaman bentuk pertunjukan musik tradisional.
- **Mandiri:** siswa diharapkan mengembangkan pengetahuan secara mandiri tentang keragaman bentuk pertunjukan musik tradisional, termasuk musik tradisional yang berkembang di wilayah tempat tinggal siswa.

B. Uraian Materi

1. Tahap Apresiasi/identifikasi

Sebelum menuju pada pemahaman materi pembelajaran, silahkan apresiasi beberapa gambar tentang bentuk pertunjukan musik tradisional berikut ini:



Gambar. 12(alat musik tradisional Kalimantan)

Sumber: <http://bit.do/liputan6-com-Sape>



Gambar. 13(musik tradisional kecap)

Sumber: <http://bit.do/google-kacapi-pantun>



Gambar. 14 (musik sasando)

Sumber: <http://bit.do/joebillyguitars-com-sasando>



Gambar. 15 (musik talempong)

Sumber: <http://bit.do/indonesiakaya-com-talempong>

Menurut kalian, apakah perbedaan antara gambar 12 dan 13 dengan gambar 14 dan 15? Secara visual cukup nampak jelas persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah: keempat gambar tersebut memainkan alat musik tradisional yang sangat unik dan menarik. Semua alat musik masih tersebar dan dilestarikan dengan baik di wilayah etnis masing-masing di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal yang menyebabkan gambar ini berbeda adalah jumlah pemainnya. Dua gambar alat musik yang disebutkan pertama dimainkan oleh satu orang pemain, sedangkan dua gambar alat musik berikutnya dimainkan secara berkelompok. Inilah bentuk pertunjukan musik tradisional Nusantara; terdapat penyajian tunggal (solo) dan kelompok (ansambel).

Sebuah pertunjukan disebut penyajian tunggal (solo) kalau terdapat satu orang pemain yang memainkan alat musik/seni vokal di atas pentas. Sedangkan penyajian kelompok (ansambel) adalah penyajian alat musik, baik sejenis maupun beragam alat musik, yang dimainkan oleh lebih dari satu orang. Tidak ada ketentuan berapa jumlah pemain sebagai syarat disebut ansambel. Namun beberapa jenis kesenian dimainkan oleh lima sampai sepuluh orang, contohnya *Gamelan Degung* di Jawa Barat. Bisa jadi pada beberapa kesenian dimainkan oleh lebih dari sepuluh orang, contohnya musik *Angklung Udjo Ngagalagna* dari Jawa Barat.

Selain istilah ansambel, dalam penyajian musik tradisional masih terdapat pula istilah lain seperti duet (dua orang pemain), trio (tiga orang pemain), kwartet (empat orang pemain). Istilah-istilah ini biasa digunakan oleh para pemain musik untuk menunjukkan formasi grup pada saat mementaskan karya musik.

Keterangan gambar:

Gambar nomor 12 adalah penyajian tunggal alat musik *Sape* dari suku Dayak, Kalimantan. Alat musik ini dimainkan oleh masyarakat Dayak untuk menyatakan perasaan, baik senang maupun sedih. Pada konteks tertentu dipakai pula untuk mengiringi tarian dan upacara adat. Gambar nomor 13 adalah penyajian tunggal alat musik *Kacapi* dari suku Sunda, Jawa Barat. Alat musik ini pada awalnya dimainkan secara tunggal pada kesenian pantun Sunda. Pantun adalah seni tutur yang didalamnya terdapat cerita yang akan dibawakan secara monolog oleh seorang juru pantun. Biasanya dipergelarkan pada acara ruwatan tempat atau rumah.

Gambar nomor 14 adalah penyajian kelompok alat musik *Sasando* dari pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. *Sasando* menurut asal katanya dalam bahasa Rote, *sasandu*, yang berasal dari kata Sandu atau Sanu yang artinya bergetar atau meronta. Gambar nomor 15 adalah penyajian kelompok alat musik *Talempong Pacik* dari Minangkabau, Sumatera Barat. Alat musik ini seringkali dimainkan pada acara perkawinan, iringan tari *Piriang*, dan teater rakyat *Randai*.

Pada awalnya beberapa alat musik dimainkan secara tunggal, namun dalam perkembangannya beberapa alat musik dimainkan secara kelompok. Sehingga tidaklah aneh kalau terdapat beberapa alat musik yang dapat dimainkan tunggal namun dimainkan pula secara berkelompok.

2. Tahap Pemahaman Materi Pembelajaran

Pada tahap ini, akan diulas mengenai dua bentuk pertunjukan musik tradisional, yaitu penyajian tunggal (solo) dan kelompok (ansambel).

2.1 Penyajian Tunggal (Solo)

Tentu kalian pernah mendengar cerita tentang penggembala kerbau di desa. Pada cerita itu seringkali digambarkan sosok penggembala sedang menunggangi kerbau sambil meniup seruling. Adapula yang menggambarkan seorang penggembala duduk di bawah pohon yang teduh dan rindang sambil meniup seruling sementara sang kerbau sedang asyik menikmati rerumputan hijau.

Cerita seperti itu bukan tanpa alasan sebab demikian kenyataannya. Alat musik seperti seruling lahir dari masyarakat pedesaan. Pada masyarakat pedesaan, bahan bambu akan mudah ditemukan. Sebagian digunakan untuk membuat pekakas rumah tangga, sebagian lain diubah menjadi alat musik, salah satunya *seruling*. Alat musik ini seringkali dimainkan sebagai pelepas rasa penat saat istirahat bekerja atau sebagai ungkapan perasaan pemainnya. Sekalipun penggembala tidak sedang melakukan pertunjukan, namun seruling seringkali dimainkan sebagai alat musik individual untuk menghibur diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Apabila situasi tersebut akan dijadikan sebagai seni pertunjukan, sangatlah mungkin seorang seniman seruling diarahkan untuk menyajikan pertunjukan seruling tunggal (solo) di atas pentas.

Alat musik sejenis seruling banyak ragamnya. Di beberapa daerah dikenal dengan nama *suling*, sementara di Minangkabau dikenal alat musik sejenis dengan nama *saluang*. Selain seruling, alat musik *kacapi* Sunda, *sape* dan *kecapi karungut*, Dayak, Kalimantan Tengah adalah contoh lain alat individual yang bisa disajikan secara tunggal (solo) dalam pertunjukan musik tradisional. Sementara itu di Jawa Barat terdapat alat musik *calung renteng*. *Calung* jenis ini biasanya diikat pada pohon lalu dimainkan secara tunggal sebagai *klanganan* (hiburan) pelepas lelah.

Karakteristik penyajian tunggal (solo) adalah sebagai berikut,

- Setiap pemain mempunyai kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi teknik alat musik yang dimainkan;
- Selain berpola pada lagu yang baku, pada beberapa bagian lagu setiap pemain bebas menciptakan ornamentasi sehingga lagu terasa lebih indah;
- Terbuka dengan improvisasi individual;
- Totalitas ekspresi individual lebih diutamakan.

2.2 Penyajian Kelompok (Ansambel)

Selain penyajian tunggal (solo) di atas, terdapat pula bentuk penyajian kelompok (ansambel) dalam pertunjukan musik tradisional. Gamelan adalah salah satu contoh penyajian yang bersifat kelompok. Pada contoh-contoh yang telah dibahas, hampir kebanyakan musik tradisional Indonesia dimainkan secara berkelompok. Hal ini berhubungan dengan karakteristik adat yang selalu bersifat komunal kolektif, penuh kebersamaan, gotong royong, dan selalu menghindari ego dan individualitas.

Dalam perkembangan selanjutnya, alat musik tunggal pun dimainkan dalam konteks musik kelompok. Sebagai contoh, *suling* dan *kacapi* dimainkan sebagai bagian dari permainan gamelan. Sementara itu, *calung renteng* sudah mulai hilang diganti dengan *calung jingjing* yang dimainkan secara berkelompok.

Karakteristik penyajian kelompok (ansambel) adalah sebagai berikut,

- Setiap pemain musik harus menempatkan diri di antara pemain musik yang lain;
- Keterikatan antar pemain diutamakan;
- Alat musik individual tetap dimainkan namun tidak boleh menonjol sendirian. Kadarnya dibatasi oleh keberadaan alat musik yang lain;
- Kebersamaan lebih diutamakan daripada individualitas;
- Ekspresi dan improvisasi individu tetap diberi ruang namun berada dalam konteks garapan kelompok (ansambel).

3. Tahap Pengayaan Materi Pembelajaran

Sebagai pengayaan, siswa dapat mencoba mengamati pertunjukan musik tradisional yang terdapat di lingkungan tempat tinggal siswa, baik penyajian tunggal (solo) maupun kelompok (ansambel). Selain itu, bagi siswa yang mempunyai akses internet, dapat pula mengapresiasi pertunjukan musik tradisional melalui link youtube secara mandiri.

1) "Sape Uyau-Uyau Moris Dayak Kenyah/Orang Ulu Song".

Melalui tampilan ini diharapkan siswa dapat mengampu pengetahuan tentang permainan alat musik tradisional yang disajikan secara tunggal.

Kemudian,

2) Pertunjukan Suling Gambuh Bali: "Tabuh Gari (Gambuh Music of Batuan)".

Melalui tampilan ini diharapkan siswa dapat mengampu pengetahuan tentang permainan alat musik tradisional yang disajikan secara kelompok.

C. Rangkuman

Pertunjukan musik tradisional di Indonesia sangat beragam. Ditinjau dari bentuk penyajiannya, terdapat dua bentuk penyajian yaitu penyajian tunggal (solo) dan kelompok (ansambel). Beberapa alat musik sejak awal kelahirannya disajikan secara tunggal, namun dalam perkembangannya dimainkan pula dalam kelompok. Sehingga untuk kepentingan pertunjukan, alat musik sejenis ini dapat disajikan secara tunggal dapat pula secara kelompok. Contoh alat musik yang dimaksud di antaranya adalah *suling* dan *kacapi*. Namun terdapat pula alat musik yang sejak kelahirannya selalu bersifat ansambel, salah satunya adalah seni gamelan.

Contoh pertunjukan musik tradisional di atas, baik penyajian tunggal maupun kelompok, menunjukkan adanya kekayaan kesenian yang terdapat di Indonesia. Untuk itu, sudah sewajarnya semua warga Indonesia bangga dan ikut menjaga kelestariannya. Cara yang tepat adalah berusaha mengapresiasi dan mempelajari keunikan yang terdapat di dalamnya, salah satunya melalui pelajaran Seni Budaya.

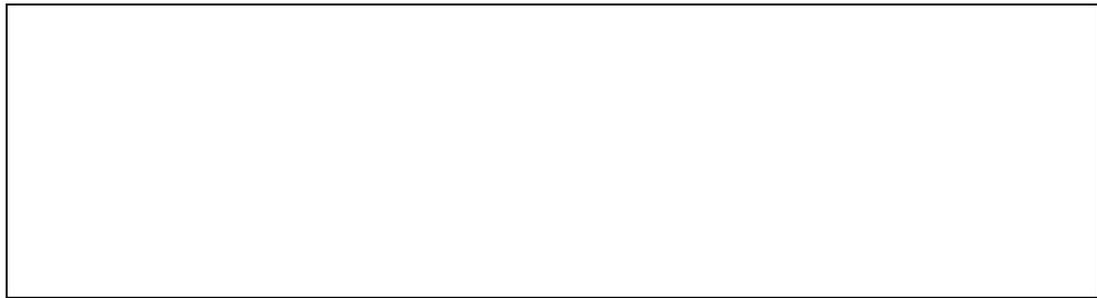
D. Penugasan Mandiri

Langkah selanjutnya, siswa akan diarahkan untuk mengerjakan penugasan mandiri. Penugasan mandiri dilakukan agar siswa dapat menerapkan materi pembelajaran ke dalam lingkungan kebudayaan siswa. Atau sebaliknya, siswa diminta untuk melihat kekayaan musik tradisional yang terdapat di lingkungan siswa, lalu lakukan pengamatan dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Silahkan baca tugas di bawah ini dengan seksama!

Uraian Tugas Mandiri :

“Amati pertunjukan musik tradisional yang berkembang di lingkungan tempat tinggal siswa. Setelah itu, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberikan tanda ceklis (V) pada kolom pilihan jawaban”.

No	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Di lingkungan tempat tinggal saya terdapat pertunjukan musik tradisional!	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
2.	Bentuk pertunjukan yang terdapat pada musik tradisional di lingkungan tempat tinggal saya adalah ...	<input type="radio"/> Penyajian Tunggal	<input type="radio"/> Penyajian Kelompok
3.	Bentuk pertunjukan yang terdapat pada musik tradisional di lingkungan tempat tinggal saya adalah penyajian tunggal!	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
4.	Bentuk pertunjukan yang terdapat pada musik tradisional di lingkungan tempat tinggal saya adalah penyajian kelompok!	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
<p>Tuliskan uraian bentuk pertunjukan musik tradisional yang terdapat di lingkungan tempat tinggal siswa meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) nama kesenian; 2) alat musik yang digunakan; 3) jumlah seniman yang berperan dalam pertunjukan; 4) bentuk pertunjukan musik tradisional, coret salah satu (penyajian tunggal/penyajian kelompok). <p>Untuk mengetahui keunikan musik tradisional yang diamati, siswa dapat bertanya pada seniman atau orang yang mengetahui kesenian tersebut. Jumlah musik tradisional yang diamati maksimal dua jenis musik.</p>			
<p>Kolom uraian (kalau tidak cukup bisa dibuat di buku tulis):</p>			



Penugasan mandiri merupakan perwujudan dari KD 4.4 : membuat tulisan hasil analisis pertunjukan musik tradisional. Untuk mewujudkan penugasan mandiri ini siswa dapat melakukan langkah sebagai berikut,

- 1) Bertanya pada orang tua atau guru tentang kesenian yang terdapat di wilayah terdekat dari tempat tinggal siswa;
- 2) Mengunjungi tempat kesenian tersebut berada;
- 3) Mulai bertanya pada seniman pemilik kesenian tentang hal ikhwal seputar kesenian tersebut, seperti:
 - nama kesenian,
 - alat musik yang digunakan,
 - jumlah seniman yang berperan dalam pertunjukan,
 - judul lagu yang dimainkan, bentuk pertunjukan.

Informasi bisa ditambah dan dikembangkan oleh siswa.

- 4) Mulai mencatat informasi dan sepulang ke rumah; tulislah informasi yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk tulisan ringkas sesuai dengan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa;
- 5) Tentukan teman diskusi, boleh menghubungi teman sepermainan, atau teman sekolah, atau saudara, atau orang tua, atau bapak/ibu guru. Ajaklah berdiskusi tentang tulisan yang telah dibuat. Siswa boleh meminta apresiasi berupa nilai atau tanggapan dari mereka.

Rentang nilai yang diminta antara 80-100. Berapakah nilai yang diberikan oleh teman diskusimu?

Namun apabila siswa tidak melakukan proses ke lapangan, maka sebagai gantinya, lakukan apresiasi sesuai referensi bahan *youtube* yang tertera pada tahap pengayaan materi pembelajaran. Tentu saja ketersediaan akses internet merupakan syarat utama dalam mewujudkan tahap ini. Coba ikuti langkah-langkah berikut ini,

- 1) Carilah *link youtube* yang tertera pada tahap pengayaan materi pembelajaran;
- 2) Apresiasi isi dari tayangan tersebut;
- 3) Catat hal-hal yang terdapat pada tayangan yang diapresiasi meliputi:
 - nama kesenian,
 - alat musik yang digunakan,
 - jumlah seniman yang berperan dalam pertunjukan,
 - judul lagu yang dimainkan,
 - bentuk pertunjukan.

Informasi bisa ditambah dan dikembangkan oleh siswa.

- 4) Tulislah informasi yang diperoleh setelah menonton tayangan di youtube tersebut. Kalau informasi yang ditemukan terasa terbatas, tulis saja secara ringkas sebatas informasi yang diperoleh siswa;
- 5) Tentukan teman diskusi, boleh menghubungi teman sepermainan, atau teman sekolah, atau saudara, atau orang tua, atau bapak/ibu guru. Ajaklah berdiskusi tentang tulisan yang telah dibuat. Siswa boleh meminta apresiasi berupa nilai atau tanggapan dari mereka.

Rentang nilai yang diminta antara 80-100. Berapakah nilai yang diberikan oleh teman diskusimu?

E. Latihan Soal

PILIHAN GANDA

Jawablah soal di bawah ini dengan cara memilih jawaban yang dianggap tepat!

1. Indonesia sangat kaya dengan alat musik. Keragaman alat musik tersebar di setiap daerah di Nusantara, salah satunya yaitu alat musik saluang. Alat musik ini berasal dari daerah...
 - a. Sulawesi Selatan
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Bali
 - e. Sumatera Utara
2. Terdapat beragam seni musik tradisional di Indonesia, salah satunya adalah kesenian yang berasal dari Kalimantan Tengah yang dalam penyajiannya menggunakan alat musik kecapi, yaitu:
 - a. Seni Pantun
 - b. Sape
 - c. Seni Karungut
 - d. Seni Talempong Pacik
 - e. Seni Sasando
3. Bentuk pertunjukan musik tradisional, dimana setiap pemain musik harus menempatkan diri di antara pemain musik yang lain merupakan karakteristik dari ...
 - a. Garapan Mandiri
 - b. Garapan Kolaborasi
 - c. Musik Sakral
 - d. Penyajian Tunggal (solo)
 - e. Penyajian kelompok (ansambel)
4. Bentuk pertunjukan musik tradisional, dimana, sangat terbuka improvisasi pemain dalam mengolah ornamentasi lagu merupakan karakteristik dari ...
 - a. Garapan Mandiri
 - b. Garapan Kolaborasi
 - c. Musik Sakral
 - d. Penyajian Tunggal (solo)
 - e. Penyajian Kelompok (ansambel)
5. Salah satu contoh alat musik yang dapat dimainkan dalam penyajian tunggal dan kelompok adalah
 - a. Angklung
 - b. Gamelan Wayang
 - c. Talempong
 - d. Taganing
 - e. Kacapi

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PILIHAN GANDA

1. Kunci Jawaban : B
Pembahasan : Alat musik tradisional saluang berasal dari daerah Sumatera Barat.
2. Kunci Jawaban : C
Pembahasan : Kesenian daerah yang berasal dari Kalimantan Tengah dalam penyajiannya menggunakan alat musik kecapi disebut Seni Karungut.
3. Kunci Jawaban : E
Pembahasan : Bentuk pertunjukan musik tradisional, dimana setiap pemain musik harus menempatkan diri di antara pemain musik yang lain merupakan karakteristik dari penyajian kelompok.
4. Kunci Jawaban : D
Pembahasan : Bentuk pertunjukan musik tradisional, dimana, sangat terbuka improvisasi pemain dalam mengolah ornamentasi lagu merupakan karakteristik dari penyajian tunggal.
5. Kunci Jawaban : E
Pembahasan : Salah satu contoh alat musik yang dapat dimainkan dalam penyajian tunggal dan kelompok adalah Kacapi

F. PenilaianDiri

Silahkan penilaian diri ini diisi oleh siswa.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya bersyukur mempunyai keragaman bentuk pertunjukan musik tradisional di Indonesia.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Saya mengerti uraian materi pembelajaran ini!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Saya harus menghargai keberagaman bentuk pertunjukan musik tradisional yang berkembang di setiap daerah di Indonesia!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Saya merasa materi ini sangat penting!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya ingin mengetahui lebih mendalam tentang bentuk pertunjukan musik tradisional di Indonesia!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Setelah mempelajari modul ini saya akan berusaha mengamati dan mempelajari bentuk pertunjukan musik tradisional yang terdapat di wilayah saya secara mandiri.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

JENIS PERTUNJUKAN MUSIK TRADISIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan siswa mampu menjelaskan tentang jenis pertunjukan musik tradisional.

Karakter yang dikembangkan:

- **Religius:** siswa diajak bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas keragaman seni pertunjukan di Indonesia, termasuk di dalamnya ragam jenis pertunjukan musik tradisional.
- **Toleransi:** siswa diarahkan untuk menghargai perbedaan jenis pertunjukan musik tradisional sebagai bagian dari khasanah kebudayaan Indonesia.
- **Rasa Ingin Tahu:** siswa diharapkan berupaya mengetahui lebih mendalam mengenai keragaman jenis pertunjukan musik tradisional.
- **Mandiri:** siswa diharapkan mengembangkan pengetahuan secara mandiri tentang keragaman jenis pertunjukan musik tradisional, termasuk musik tradisional yang berkembang di wilayah tempat tinggal siswa.

B. Uraian Materi

1. Tahap Apresiasi/identifikasi

Seperti juga dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, kalian akan diajak untuk mengapresiasi/mengidentifikasi beberapa tampilan gambar sebagai awal menuju pada pemahaman materi pembelajaran. Untuk itu, coba amati beberapa gambar di bawah ini:



Gambar.16(Vokal karawitan)

Sumber: <http://bit.do/youtubewatch-beluk>



Gambar. 17(ansambel musik tradisional)

Sumber: <http://bit.do/wordpress-Totoboang>



Gambar . 18(musik tifa)

Sumber: <http://bit.do/hanyaberbagi-TifaPapua>

Apabila kalian mengamati gambar nomor 16 sampai 18, maka akan ditemukan informasi tentang beberapa jenis pertunjukan musik tradisional. Gambar nomor 16 lebih menonjolkan tampilan musik vokal, sedangkan gambar nomor 17 dan 18 lebih ingin mempertontonkan musik instrumental. Hal ini terlihat dari tampilan beberapa alat musik (instrumen) yang cukup beragam pada gambar nomor 17 dan satu jenis alat musik pada gambar nomor 18.

Keterangan Gambar:

Gambar nomor 16 adalah penyajian *seni beluk*. Kesenian *beluk* adalah musik vokal yang berasal dari daerah Sunda, Jawa Barat. Gambar nomor 17 adalah kesenian yang berasal dari daerah Ambon, Maluku bernama *Tifa Totoboang*. Kesenian ini merupakan musik instrumental dari alat musik perkusi bernama *tifa* dan alat musik sejenis *bonang* dalam gamelan yang bernama *totoboang*. Sedangkan gambar nomor 18 menunjukkan alat musik *Tifa* dari Papua.

Berangkat daripada fakta gambar di atas, pembahasan selanjutnya akan diisi dengan uraian ragam jenis pertunjukan musik tradisional berupa musik vokal, musik instrumental, dan musik vokal dan instrumental.

2. Tahap Pemahaman Materi Pembelajaran

2.1 Musik Vokal

Anak Indonesia yang luar biasa!

Pernahkan kalian melihat seorang ibu yang dengan sabar menggendong dan meninabobokan bayi kesayangan? Pada saat seperti itu tidak jarang ibu bayi bersenandung menyanyikan lagu daerah dengan penuh perasaan. Biasanya, bayi yang rewel pun akan diam dan lama kelamaan terlelap dalam tidur.

Pada cerita yang lain, para petani ladang seringkali menghibur diri dengan cara bernyanyi bersama. Atau walaupun dalam kesendirian di ladang dalam hutan, di antara petani saling memanggil dari kejauhan, bersahut-sahutan satu sama lain. Terkadang pula gaya teriakan mereka dibuat menjadi lebih menarik dan mengalun mirip orang yang sedang bernyanyi.

Kedua contoh di atas menunjukkan bahwa musik vokal paling dekat dengan kehidupan manusia. Bahkan tidak mustahil kalau musik vokal lebih dulu ada dibandingkan musik instrumental. Hal ini terjadi karena medium musik vokal sudah melekat dalam tubuh yaitu suara manusia. Suara manusia sangat fleksibel untuk meniru suara alam, bahkan alat musik. Intensitas suara pun bisa diatur sekehendak hati pemilik suara sehingga terdengar unik dan menarik.

Dalam konteks pertunjukan musik tradisional, tampak nyata beragam jenis musik vokal yang tersebar di Nusantara. Beberapa contoh dapat disebut di sini, di antaranya, *Seni Beluk* dari daerah Sunda, Jawa Barat, *Panembrama* dari Jawa Tengah, *Seni Macapatan* dari daerah Jawa, atau beberapa nyanyian dari daerah Papua. Masyarakat Papua cukup akrab dengan musik vokal. Biasanya dinyanyikan dalam kegiatan upacara adat dengan iringan alat musik *Tifa*. Bahkan beberapa nyanyian Papua cukup terkenal sampai ke daerah lain, salah satunya lagu “Apuse”.

Dari beberapa contoh di atas, *Seni Beluk* dari Sunda, Jawa Barat, dapatlah dikatakan murni musik vokal. Dalam penyajiannya, *seni beluk* dimainkan oleh beberapa orang penyanyi dan seorang *dalang* yang bertugas membaca naskah *wawacan*. *Wawacan* adalah cerita yang ditulis dalam puisi tradisional berbentuk *pupuh*, seperti Kinanti, Sinom, Dangdanggula, Asmarandana. *Wawacan* inilah yang kemudian dibaca oleh seorang *dalang* atau *juru ilo*. Setiap satu baris dibacakan, pemain *beluk* akan bernyanyi saling bersahutan menyanyikan teks yang dibacakan oleh *juru ilo*. Semakin tinggi *range* suara pemain *beluk*, semakin meriah dan ramai permainan. Biasanya pemain *beluk* dibagi menjadi dua kelompok. Keduanya akan saling menimpali satu sama lain. Kesenian ini berfungsi hiburan. Namun demikian, *seni beluk* dipentaskan pula dalam acara pernikahan, sunatan, atau selamatan bayi yang baru lahir. Gambar nomor 16 di atas adalah salah satu contoh tampilan dari *seni beluk* yang dimaksud dalam penjelasan ini. Adapun contoh video akan disertakan dalam tahap pengayaan materi pembelajaran.

2.2 Musik Instrumental

Tentu kalian masih ingat dengan *Seni Tarawangsa* dari daerah Sunda, Jawa Barat (gambar nomor 1) dan kesenian *Sape* dari Dayak, Kalimantan (gambar nomor 12). Keduanya merupakan contoh musik instrumental yang terdapat dalam khasanah pertunjukan musik tradisional di Indonesia. Contoh lain terlihat pada gambar nomor 17 di atas. Disebutkan bahwa jenis kesenian yang dimainkan dikenal dengan nama *Tifa Totoboang* yang berasal dari Ambon, Maluku. Alat musik *tifa* merupakan alat perkusi yang tidak hanya terdapat di Maluku, tetapi juga di Papua. Sementara itu, alat musik *totoboang* merupakan alat musik idiophone yang menyerupai *bonang* pada gamelan Jawa namun memiliki ukuran yang lebih kecil.



Gambar no. 19: Alat Musik Tifa

Sumber: <http://bit.do/hariannusantara-tifamaluku>



Gambar no. 20: Alat Musik Totoboang

Sumber: <http://bit.do/brainly-totoboang>

Kesenian *Tifa Totoboang* merupakan musik instrumental, dimana, alat musik *totoboang* dimainkan sebagai pembawa melodi, sedangkan *tifa* dan beberapa perkusi dimainkan sebagai ritme iringan.

2.3 Musik Vokal dan Instrumental

Jenis ketiga dari pertunjukan musik tradisional di Indonesia adalah musik vokal dan instrumental. Gabungan keduanya yang mengakibatkan jenis ini disebut pula sebagai musik campuran. Pada musik campuran, unsur musik vokal menjadi hal utama, sementara alat musik biasanya dimainkan sebagai iringan nyanyian dari para vokalis.

Banyak sekali contoh musik vokal dan instrumental dalam khasanah pertunjukan musik tradisional di Indonesia. Musik *gamelan* adalah salah satunya. Cukup nyata terlihat pada musik gamelan peran vokalis (*pesinden*) membawakan lagu (*tembang*) yang diiringi oleh gamelan.

Sementara itu, di wilayah Papua, alat musik *Tifa* seringkali digunakan untuk mengiringi vokal para penyanyi laki-laki. Biasanya dimainkan di rumah adat dalam upacara adat tertentu, atau dimainkan di arena sambil bergerak menari-nari. Hal ini dapat dilihat pada gambar nomor 18 di atas. Adapun video pertunjukan kesenian *tifa* akan disertakan dalam tahap pengayaan materi pembelajaran.

3. Tahap Pengayaan Materi Pembelajaran

Pada tahap ini, siswa Indonesia yang luar biasa akan diarahkan untuk mulai mengamati jenis pertunjukan musik tradisional di lingkungan tempat tinggal siswa, baik musik vokal, instrumental, maupun campuran. Selain itu, bagi siswa yang mempunyai akses internet yang baik, dapat mulai mengapresiasi beberapa bahan youtube yang disertakan dalam tahap pengayaan materi pembelajaran ini.

1) Informasi tentang *Seni Beluk* dari daerah Sunda, Jawa Barat.

Silahkan dicari link youtube yang tertera di atas. Pada sajian tersebut siswa diharapkan dapat mengampu pengetahuan tentang jenis pertunjukan musik tradisional berupa musik vokal. Pada *Seni Beluk* musik vokal disajikan secara berkelompok (ansambel).

2) Informasi tentang kesenian *Tifa Totobuang*. Silahkan dicari link youtube yang berhubungan dengan pertunjukan *Tifa Totobuang*. Pada sajian kesenian ini siswa peroleh pengetahuan tentang jenis pertunjukan musik tradisional berupa musik instrumental.

3) Informasi tentang kesenian *Tifa Papua*. Silahkan dicari link youtube yang berhubungan dengan pertunjukan *Tifa Papua*. Pada sajian kesenian ini siswa peroleh pengetahuan tentang jenis pertunjukan musik tradisional berupa musik vokal dan instrumental.

C. Rangkuman

Pertunjukan musik tradisional Indonesia selain kaya akan konsep pertunjukan, tetapi juga kaya akan bentuk dan jenis. Apabila bentuk pertunjukan musik tradisional dapat berupa penyajian tunggal dan kelompok, maka jenis pertunjukan musik tradisional dapat berupa musik vokal, instrumental, dan campuran. Ragam konsep, bentuk dan jenis pertunjukan musik tradisional ini akan semakin menguatkan rasa bangga dan kecintaan kita kepada tanah air Indonesia. Kita semua harus terpanggil untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kebhinekaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, salah satunya melalui pelajaran Seni Budaya.

D. Penugasan Mandiri

Langkah selanjutnya, siswa akan diarahkan untuk mengerjakan penugasan mandiri. Penugasan mandiri dilakukan agar siswa dapat menerapkan materi pembelajaran ke dalam lingkungan kebudayaan siswa. Atau sebaliknya, siswa diminta untuk melihat kekayaan musik tradisional yang terdapat di lingkungan siswa, lalu lakukan pengamatan dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Silahkan baca tugas di bawah ini!

Uraian Tugas Mandiri :

“Amati pertunjukan musik tradisional yang berkembang di lingkungan tempat tinggal siswa. Setelah itu, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberikan tanda ceklis (V) pada kolom pilihan jawaban”.

No	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Di lingkungan tempat tinggal saya terdapat pertunjukan musik tradisional!	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
2.	Jenis pertunjukan yang terdapat pada musik tradisional di lingkungan tempat tinggal saya adalah musik vokal.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
3.	Jenis pertunjukan yang terdapat pada musik tradisional di lingkungan tempat tinggal saya adalah musik instrumental.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
4.	Jenis pertunjukan yang terdapat pada musik tradisional di lingkungan tempat tinggal saya adalah musik campuran.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Tuliskan uraian bentuk pertunjukan musik tradisional yang terdapat di lingkungan tempat tinggal siswa meliputi:

- 1) nama kesenian;
- 2) alat musik yang digunakan;
- 3) jumlah seniman yang berperan dalam pertunjukan;
- 4) jenis pertunjukan musik tradisional, coret salah satu (musik vokal/musik instrumental/musik vokal-instrumental).

Untuk mengetahui keunikan musik tradisional yang diamati, siswa dapat bertanya pada seniman atau orang yang mengetahui kesenian tersebut. Jumlah musik tradisional yang diamati maksimal dua jenis musik.

Kolom uraian (kalau tidak cukup bisa dibuat di buku tulis):

Penugasan mandiri merupakan perwujudan dari KD 4.4 : membuat tulisan hasil analisis pertunjukan musik tradisional. Untuk mewujudkan penugasan mandiri ini siswa dapat melakukan langkah sebagai berikut,

- 1) bertanya pada orang tua atau guru tentang kesenian yang terdapat di wilayah terdekat dari tempat tinggal siswa;
- 2) mengunjungi tempat kesenian tersebut berada;
- 3) mulai bertanya pada seniman pemilik kesenian tentang hal ikhwal seputar kesenian tersebut, seperti:
 - nama kesenian,
 - alat musik yang digunakan,
 - jumlah seniman yang berperan dalam pertunjukan,
 - judul lagu yang dimainkan,
 - jenis pertunjukan.

Informasi bisa ditambah dan dikembangkan oleh siswa.

- 4) mulai mencatat informasi dan sepulang ke rumah; tulislah informasi yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk tulisan ringkas sesuai dengan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa;
- 5) tentukan teman diskusi, boleh menghubungi teman sepermainan, atau teman sekolah, atau saudara, atau orang tua, atau bapak/ibu guru. Ajaklah berdiskusi tentang tulisan yang telah dibuat. Siswa boleh meminta apresiasi berupa nilai atau tanggapan dari mereka.

Rentang nilai yang diminta antara 80-100. Berapakah nilai yang diberikan oleh teman diskusimu?

Namun apabila siswa tidak melakukan proses ke lapangan, maka sebagai gantinya, lakukan apresiasi sesuai referensi bahan youtube yang tertera pada tahap pengayaan materi pembelajaran. Tentu saja ketersediaan akses internet merupakan syarat utama dalam mewujudkan tahap ini. Coba ikuti langkah-langkah berikut ini,

- 1) Carilah link youtube yang tertera pada tahap pengayaan materi pembelajaran;
- 2) Apresiasi isi dari tayangan tersebut;
- 3) Catat hal-hal yang terdapat pada tayangan yang diapresiasi meliputi:
 - nama kesenian,
 - alat musik yang digunakan,
 - jumlah seniman yang berperan dalam pertunjukan,
 - judul lagu yang dimainkan,
 - jenis pertunjukan.

Informasi bisa ditambah dan dikembangkan oleh siswa.

- 4) Tulislah informasi yang diperoleh setelah menonton tayangan di youtube tersebut. Kalau informasi yang ditemukan terasa terbatas, tulis saja secara ringkas sebatas informasi yang diperoleh siswa;
- 5) Tentukan teman diskusi, boleh menghubungi teman sepermainan, atau teman sekolah, atau saudara, atau orang tua, atau bapak/ibu guru. Ajaklah berdiskusi tentang tulisan yang telah dibuat. Siswa boleh meminta apresiasi berupa nilai atau tanggapan dari mereka.
Rentang nilai yang diminta antara 80-100. Berapakah nilai yang diberikan oleh teman diskusimu?

E. Latihan Soal

Jawablah soal di bawah ini dengan cara memilih jawaban yang dianggap tepat!

1. Indonesia sangat kaya dengan alat musik. Keragaman alat musik tersebar di setiap daerah di Nusantara, salah satunya yaitu alat musik Tifa. Alat musik ini berasal dari daerah...
 - a. Sulawesi Selatan
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Papua
 - e. Sumatera Utara
2. Terdapat beragam seni musik tradisional di Indonesia, salah satunya adalah musik instrumental yang berasal dari Maluku yaitu:
 - a. Beluk
 - b. Sape
 - c. Karungut
 - d. Talempong Pacik
 - e. Tifa Totoboang
3. Jenis pertunjukan musik tradisional, dimana, setiap pemain musik harus bernyanyi dengan range nada yang tinggi adalah ...
 - a. Seni Beluk
 - b. Sape
 - c. Karungut
 - d. Talempong Pacik
 - e. Tifa Totoboang
4. Jenis musik campuran dalam pertunjukan musik tradisional yang dimainkan dalam pertunjukan wayang adalah ...
 - a. Seni Beluk
 - b. Seni Gamelan
 - c. Talempong
 - d. Tarawangsa
 - e. Gondang Hasapi
5. Salah satu contoh alat musik yang hanya dapat dimainkan dalam jenis musik instrumental adalah
 - a. Angklung
 - b. Gamelan Wayang
 - c. Talempong
 - d. Taganing
 - e. Kacapi

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PILIHAN GANDA

1. Kunci Jawaban : D
Pembahasan : Alat musik tradisional tifa berasal dari daerah Papua.
2. Kunci Jawaban : E
Pembahasan : Musik instrumental yang berasal dari Maluku Tifa Totoboang.
3. Kunci Jawaban : A
Pembahasan : Jenis pertunjukan musik tradisional, dimana, setiap pemain musik harus bernyanyi dengan range nada yang tinggi adalah Seni Beluk.
4. Kunci Jawaban: B
Pembahasan : Jenis musik campuran dalam pertunjukan musik tradisional yang dimainkan dalam pertunjukan wayang adalah Seni Gamelan.
5. Kunci Jawaban : C
Pembahasan: Salah satu contoh alat musik yang hanya dapat dimainkan dalam jenis musik instrumental adalah Talempong.

F. PenilaianDiri

Silahkan penilaian diri ini diisi oleh siswa.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya bersyukur mempunyai keragaman jenis pertunjukan musik tradisional di Indonesia.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Saya mengerti uraian materi pembelajaran ini!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Saya harus menghargai keberagaman jenis pertunjukan musik tradisional yang berkembang di setiap daerah di Indonesia!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Saya merasa materi ini sangat penting!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya ingin mengetahui lebih mendalam tentang ragam jenis pertunjukan musik tradisional di Indonesia!	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Setelah mempelajari modul ini saya akan berusaha mengamati dan mempelajari ragam jenis pertunjukan musik tradisional yang terdapat di wilayah saya secara mandiri.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

EVALUASI

PILIHAN GANDA

Jawablah soal di bawah ini dengan cara memilih jawaban yang dianggap tepat!

1. Pada dasarnya, setiap musik tradisional akan mempunyai fungsi di masyarakat, hal ini berlaku juga untuk musik sakral. Musik sakral mempunyai fungsi...
 - a. Profan
 - b. Sekuler
 - c. Pertunjukan
 - d. Hiburan
 - e. Ritual
2. Hal yang sama terjadi pula pada musik profan. Musik profan mempunyai fungsi sebagai berikut, kecuali
 - a. Ritual
 - b. Pelepas lelah
 - c. Hiburan
 - d. Pendidikan
 - e. Komersial
3. Alat musik yang biasa digunakan dalam musik sakral tapi juga digunakan dalam musik profan adalah
 - a. Totoboang
 - b. Taganing
 - c. Rebana Gending
 - d. Tarompet
 - e. Sasando
4. Materi musik tradisional yang cocok dipertunjukan secara langsung di sepanjang jalan arena terbuka yaitu ...
 - a. Gondang Hasapi
 - b. Kacapi Suling
 - c. Rebana Gending
 - d. Gamelan Degung
 - e. Sasando
5. Pertunjukan musik tradisional jarak jauh, dimana, pemain tidak bertemu secara langsung tetapi memanfaatkan teknologi internet disebut ...
 - a. Pertunjukan Langsung
 - b. Garapan Mandiri
 - c. Garapan Kolaborasi
 - d. Pertunjukan virtual
 - e. Pertunjukan *indoor*
6. Penyajian tunggal (solo) dapat dilakukan oleh seorang pemain musik di atas pentas. Alat musik yang dapat digunakan, di antaranya, adalah sebagai berikut:
 - a. Gamelan
 - b. Angklung
 - c. Talempong
 - d. Tifa Totoboang
 - e. Sape

7. Sementara itu penyajian kelompok (ansambel) dapat dilakukan oleh banyak pemain musik di atas pentas. Alat musik yang dapat digunakan, di antaranya, adalah kecuali
 - a. Gamelan
 - b. Angklung
 - c. Talempong
 - d. Tifa Totoboang
 - e. Sape
8. Selain terdapat di Maluku, alat musik ini terdapat pula di Tanah Papua. Alat musik yang dimaksud adalah ...
 - a. Talempong
 - b. Tifa
 - c. Saluang
 - d. Taganing
 - e. Kacapi
9. Bentuk pertunjukan musik tradisional, dimana, sangat terbuka improvisasi pemain dalam mengolah ornamentasi lagu merupakan karakteristik dari ...
 - a. Garapan Mandiri
 - b. Garapan Kolaborasi
 - c. Musik Sakral
 - d. Penyajian Tunggal (solo)
 - e. Penyajian Kelompok (ansambel)
10. Salah satu contoh alat musik yang dapat dimainkan dalam penyajian tunggal dan kelompok adalah
 - a. Angklung
 - b. Gamelan Wayang
 - c. Talempong
 - d. Taganing
 - e. Kacapi
11. Tembang Panembroma di Jawa termasuk ke dalam jenis
 - a. Musik Instrumental
 - b. Musik Campuran
 - c. Musik Vokal
 - d. Garapan kolaborasi
 - e. Musik Sakral
12. Dalam acara perkawinan di Sumatera Barat, belum lengkap kalau kesenian Talempong Pacik tidak dimainkan. Talempong Pacik termasuk ke dalam jenis pertunjukan ...
 - a. Musik Vokal
 - b. Musik Instrumental
 - c. Musik vokal-instrumental
 - d. Musik penyajian tunggal
 - e. Musik sakral
13. Jenis pertunjukan musik tradisional, dimana, setiap pemain musik harus bernyanyi dengan range nada yang tinggi adalah ...
 - a. Seni Beluk
 - b. Sape
 - c. Karungut
 - d. Talempong Pacik
 - e. Tifa Totoboang

14. Jenis musik campuran dalam pertunjukan musik tradisional yang dimainkan dalam pertunjukan wayang adalah ...
 - a. Seni Beluk
 - b. Seni Gamelan
 - c. Talempong
 - d. Tarawangsa
 - e. Gondang Hasapi
15. Salah satu contoh alat musik yang hanya dapat dimainkan dalam jenis musik instrumental adalah
 - a. Angklung
 - b. Gamelan Wayang
 - c. Talempong
 - d. Taganing
 - e. Kacapi

KUNCI JAWABAN

EVALUASI PILIHAN GANDA

1. E
2. A
3. B
4. C
5. D
6. E
7. E
8. B
9. D
10. E
11. C
12. B
13. A
14. B
15. C

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, Dedy
2005 *Pengantar Karawitan Sunda: P4ST UPI Bandung.*
- Hernawan, Dedy
2007 *Musik Rebana Lombok: P4ST UPI Bandung.*
- Hutajulu Rithaony, dkk
2005 *Gondang Batak Toba: P4ST UPI Bandung.*
- Hanefi, dkk
2004 *Talempong Minangkabau Bahan Ajar Musik dan Tari: P4ST UPI Bandung.*
- Hardjana, Suka
1995 *Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya dalam "Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia": MSPI Surakarta.*
- Masunah, Juju, dkk
2003 *Topeng Cirebon: P4ST UPI Bandung*
- Masunah, Juju, dkk
2003 *Angklung di Jawa Barat Sebuah Perbandingan: P4ST UPI Bandung*
- Sedyawati, Edi
1981 *Pertumbuhan Seni Pertunjukan: Penerbit Sinar Harapan Jakarta.*
- Sugiyanto, dkk
2016 *Seni Budaya Untuk SMA/MA Kelas X: Penerbit Erlangga Jakarta.*
- Soetedja, Zackaria
2014 *Seni Budaya Untuk SMA/SMK/MA/MAK Kelas X: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Jakarta.*
- Tim P4ST UPI
2006 *Gamelan Bali: P4ST UPI Bandung*
- Ruswandi, Tardi
2007 *Koko Koswara, Maestro Karawitan Sunda: PRESS STSI Bandung.*